



Kesiapan Belajar Mahasiswa Penjas pada Perkuliahan Tatap Muka Semester Genap 2021/2022

Yahya Eko Nopiyanto^{1*}, Dian Pujianto², Septian Raibowo³, Andika Prabowo⁴, Ibrahim⁵, Alimuddin⁶

^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia.

⁵ Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

⁶ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 8 April 2022 Direvisi: 21 Juni 2022 Diterbitkan: 29 Juli 2022

ABSTRAK

Mengetahui tingkat kesiapan belajar mahasiswa penjas pada perkuliahan tatap muka semester genap 2021/2022 merupakan tujuan dalam penelitian ini. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 128 mahasiswa. *Total sampling* untuk menentukan banyak sampel. Berdasarkan karakteristik tersebut diketahui sebanyak 128 mahasiswa ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data diambil menggunakan angket yang terdiri dari 5 indikator yaitu: kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan emosional, kebutuhan belajar, dan pengetahuan. Teknik analisis data menggunakan standar deviasi dan mean ideal untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar mahasiswa. Hasil analisis data mendeskripsikan bahwa kesiapan belajar mahasiswa penjas pada aspek fisik sebesar 7,55 dengan kategori sangat tinggi; aspek mental sebesar 6,98 dengan kategori tinggi; aspek emosional sebesar 7,27 dengan kategori sangat tinggi; aspek kebutuhan belajar 6,88 dengan kategori tinggi, aspek pengetahuan sebesar 7,38 dengan kategori sangat tinggi. Disimpulkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa penjas berada pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: kesiapan; belajar; penjas.

Readiness of Physical Education Students in Offline Learning Even Semester 2021/2022

ABSTRACT

Knowing the level of learning readiness of physical education students in face-to-face lectures even semester 2021/2022 is the goal of this research. To achieve these objectives used descriptive quantitative research methods. This study involved a population of 128 students. Total sampling to determine the number of samples. 128 students were identified as the research sample. Data was taken using a questionnaire consisting of 5 indicators, namely: physical readiness, mental readiness, emotional readiness, learning needs, and knowledge. The data analysis technique used the standard deviation and the ideal mean. The results of data analysis describe that the physical aspect of physical education students' readiness to learn is 7.55 with a very high category; mental aspect of 6.98 with high category; emotional aspect of 7.27 with a very high category; the aspect of learning needs is 6.88 in the high category, the knowledge aspect is 7.38 in the very high category. It was concluded that the physical education students' learning readiness was in the very high category.

Keywords: *readiness; learning; physical education.*



PENDAHULUAN

Kondisi yang masih fluktuatif sangat menyulitkan bagi pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan untuk menetapkan mekanisme perkuliahan yang dilakukan pada perguruan tinggi (Nurkamiden, 2021). Berbagai perguruan tinggi di Indonesia memilih proses pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka langsung tetapi menggunakan berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses transfer ilmu antara dosen dan mahasiswa (Putri, 2021). Perkuliahan secara daring dinilai cukup efektif untuk dilakukan pada masa pandemi, karena mampu menekan penyebaran Covid-19 (Nurmayanti & Ferdiansyah, 2021; Mandasari et al., 2020). Berbagai tanggapan diberikan kepada mahasiswa mengenai pembelajaran yang dilakukan saat ini (Nopiyanto & Ibrahim, 2021). Namun, pada kajian penelitian yang lainnya menyebutkan bahwa terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Permasalahan tersebut diantaranya adalah stress akademik yang dialami oleh mahasiswa karena pembelajaran daring (Yarmani et al., 2022), kurangnya keterampilan khusus yang dimiliki oleh sumber daya dalam mengoperasikan berbagai teknologi dalam pembelajaran disinyalir menjadi hambatan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi (Andini, 2021), biaya internet yang mahal dan koneksi internet yang sering terputus pada saat perkuliahan tatap muka secara online dilaksanakan (Dewantara & Nurgiansah, 2020), proses adaptasi yang lambat dari dosen dan mahasiswa atas terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari konvensional menuju era digital (Damayanthi, 2020).

Berbagai permasalahan dihadapi oleh civitas akademika pada proses pembelajaran daring memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk dapat melakukan perkuliahan secara tatap muka. Untuk dapat melakukan perkuliahan tatap muka khususnya di program studi pendidikan jasmani, Universitas Bengkulu tentu dibutuhkan kesiapan belajar mahasiswa. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang telah dipersiapkan oleh seseorang untuk membuat dirinya siap mengikuti pembelajaran (Sirait, 2018). Jadi, yang dimaksud dengan kesiapan belajar pada tulisan ini adalah persiapan yang telah dilakukan oleh mahasiswa penjas untuk mengikuti perkuliahan secara tatap muka pada semester genap 2021/2022. Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa kesiapan belajar akan memberikan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran (Kumalasari & Akmal, 2020). Berbagai penelitian sejenis telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Adawiyah et al., 2021) yang mengkaji tentang kesiapan lembaga dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa new normal. Namun, dalam penelitian tersebut belum membahas mengenai kesiapan belajar dari sudut pandang mahasiswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Qorimah et al., 2021) yang mengkaji mengenai pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19. Namun, dalam penelitian terdahulu belum membahas secara komprehensif mengenai kesiapan belajar ditinjau dari kesiapan secara fisik, mental, emosional, kebutuhan belajar, dan pengetahuan mahasiswa

Untuk mengetahui kesiapan belajar mahasiswa pendidikan jasmani, maka kami melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa pendidikan jasmani yang mana hasilnya adalah diketahui bahwa 70% mahasiswa menginginkan untuk segera dapat belajar melalui tatap muka dengan alasan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan 30% mahasiswa menginginkan untuk melakukan pembelajaran secara online dengan alasan dapat dilaksanakan secara fleksibel. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan diantara dua kelompok mahasiswa yaitu mahasiswa yang ingin melakukan pembelajaran secara tatap muka dan kelompok mahasiswa yang ingin pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring. Terlebih lagi tingkat kesiapan belajar mahasiswa pendidikan jasmani pada pembelajaran tatap muka belum pernah dilakukan oleh program studi pendidikan jasmani Universitas Bengkulu. Atas dasar tersebut kami berinisiasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan belajar mahasiswa pendidikan jasmani pada perkuliahan tatap muka semester genap 2021/2022. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah mengkaji secara komprehensif mengenai kesiapan belajar mahasiswa ditinjau dari kesiapan secara fisik, mental, emosional, kebutuhan belajar, dan pengetahuan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi civitas akademika khususnya di program studi pendidikan jasmani Universitas Bengkulu dalam menentukan kebijakan yang tepat mengenai perkuliahan pada semester genap 2021/2022.

METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan kesiapan belajar mahasiswa pendidikan jasmani mengikuti perkuliahan tatap muka pada semester genap 2021/2022. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 128 mahasiswa. *Total sampling* digunakan untuk menentukan banyaknya sampel penelitian. Data diambil menggunakan angket dengan validitas instrumen sebesar 0,7 dan reliabilitasnya sebesar 0,77. Teknik analisis data menggunakan standar deviasi dan mean ideal yang dirumuskan oleh (Wagiran, 2015). Rumus penentuan kriteria dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rumus Penentuan Kriteria

No	Interval	Kategori
1	$> (Mi + 1,8SD)$ s.d $(Mi + 3SD)$	Sangat Tinggi
2	$> (Mi + 0,6SD)$ s.d $(Mi + 1,8SD)$	Tinggi
3	$> (Mi - 0,6SD)$ s.d $(Mi + 0,6SD)$	Sedang
4	$> (Mi - 1,8SD)$ s.d $(Mi - 0,6SD)$	Rendah
5	$(Mi - 3SD)$ s.d $(Mi - 1,8SD)$	Sangat Rendah

HASIL

Pada tabel 2 menyajikan data secara umum mengenai kesiapan belajar mahasiswa penjas dalam mengikuti perkuliahan tatap muka pada semester genap 2021/2022.

Tabel 2. Kesiapan Belajar Mahasiswa Penjas Secara Umum

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	40-46	Sangat Tinggi	66
2	33-39	Tinggi	55
3	25-32	Sedang	5
4	18-24	Rendah	0
5	10-17	Sangat Rendah	2

Secara umum kesiapan belajar mahasiswa pendidikan jasmani sangat tinggi dengan frekuensi 66, sebanyak 55 mahasiswa menunjukkan kesiapan belajar yang tinggi, kesiapan belajar pada kategori sedang sebanyak 5 mahasiswa, tidak ada mahasiswa yang mempunyai kesiapan belajar sedang, dan terdapat 2 mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar pada kategori sangat rendah.

Pada tabel 3 menyajikan data secara spesifik mengenai kesiapan belajar mahasiswa penjas dalam mengikuti perkuliahan tatap muka pada semester genap 2021/2022.

Tabel 3. Kesiapan Belajar Mahasiswa Penjas Ditinjau Dari Berbagai Aspek

No	Aspek	Nilai rata-rata	Kategori
1	Fisik	7,55	Sangat Tinggi
2	Mental	6,98	Tinggi
3	Emosional	7,27	Sangat Tinggi
4	Kebutuhan belajar	6,88	Tinggi
5	Pengetahuan	7,38	Sangat Tinggi

PEMBAHASAN

Kesiapan belajar mahasiswa akan menentukan kualitas dari proses dan hasil belajar yang diperoleh (Indrawati & Ismail, 2018). Berbagai hasil penelitian yang relevan menyebutkan bahwa mahasiswa mempunyai kesiapan belajar yang lebih tinggi untuk mengikuti perkuliahan secara offline jika dibandingkan dengan perkuliahan online (Shavira et al., 2022; Wibowo et al., 2020). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa kesiapan belajar mahasiswa penjas ditinjau dari aspek fisik mempunyai nilai rerata sebesar 7,55 dengan kategori sangat tinggi. Kesiapan fisik dapat dinterpretasikan dengan tingkat kesehatan secara fisik yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran (Harmini, 2017). Artinya, kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani secara fisik dalam keadaan baik dan siap untuk mengikuti perkuliahan pada semester genap 2021/2022. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan fisik akan memberikan respons positif pada saat pembelajaran, mudah dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi, melakukan tugas belajar dengan sukarela dan penuh antusias (Sutamrin & Khadijah, 2017). Kesiapan belajar mahasiswa juga tidak terlepas dari faktor minat dan lingkungan yang mendukung terlaksananya pembelajaran (Setiawan, 2019). Dengan bahasa lain, artinya mahasiswa penjas telah menganggap bahwa kondisi lingkungan saat ini sudah memungkinkan untuk dilakukan perkuliahan tatap muka. Sehingga hal tersebut menjadi

penyebab sangat tingginya kesiapan belajar mahasiswa penjas untuk melakukan perkuliahan tatap muka. Selain siap secara fisik mahasiswa penjas juga menunjukkan kesiapan secara mental.

Kesiapan belajar mahasiswa penjas ditinjau dari aspek mental nilai rerata 6,98 yang artinya adalah tingkat kesiapannya berada pada kategori tinggi. Ketika mahasiswa memiliki kesiapan belajar secara mental maka akan menunjukkan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran, berani berargumentasi, dan tidak ragu untuk bertanya jika mengalami kesulitan belajar (Sari & Trisnawati, 2021). Selain itu, mahasiswa yang mempunyai kesiapan belajar secara mental akan menunjukkan motivasi yang tinggi pula dalam proses pembelajaran (Hadiningrum, 2018). Motivasi belajar yang tinggi mampu melahirkan berbagai kreativitas dalam proses pembelajaran (Anggriana, 2015). Dari kreativitas belajar tersebut mahasiswa akan mudah untuk menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan berbagai *soft-skill* yang mampu menunjang keberhasilan dalam belajar (Hulu, 2020). Kesiapan mental yang baik akan memberikan dorongan pada kesiapan secara emosional.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa kesiapan belajar mahasiswa penjas ditinjau dari aspek emosional memiliki nilai rerata sebesar 7,27 dengan kategori sangat tinggi. Aspek emosional berhubungan erat dengan kesiapan belajar mahasiswa. Artinya, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosinya maka akan semakin tinggi kesiapan belajarnya, sehingga mampu menghadapi berbagai permasalahan pada saat proses pembelajaran (Indrawati & Nurmiati, 2017). Kesiapan belajar ditinjau dari aspek emosional ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa, yang artinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar akan diiringi dengan tingginya hasil belajar (Alhadi & Saputra, 2017).

Kesiapan belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh aspek kebutuhan belajar. Dilihat dari tabel 3 diketahui bahwa kesiapan belajar mahasiswa penjas ditinjau dari aspek kebutuhan belajar memiliki nilai rerata 6,88 dengan kategori tinggi. Mahasiswa yang merasa bahwa dirinya butuh belajar maka akan berusaha melakukan berbagai upaya untuk dapat menemukan hal-hal yang perlu dipelajari sehingga akan menuntunnya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Alfiriani, 2017). Kebutuhan belajar akan sangat mempengaruhi kesiapan belajar dari mahasiswa (Asmah, 2021). Mahasiswa yang memiliki kebutuhan belajar yang tinggi cenderung akan mempersiapkan dirinya sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti mempelajari materi yang telah disampaikan oleh dosen dan yang akan dipelajari di kelas, serta mempunyai hasrat yang tinggi untuk berhasil dalam belajar (Grandinetti, 2015).

Kesiapan belajar yang tinggi ditunjukkan juga dengan meningkatnya keinginan mahasiswa untuk memahami dari setiap materi yang dipelajarinya sehingga mampu mendapatkan pengetahuan. Jika dilihat dari tabel 3 diketahui tingkat kesiapan belajar mahasiswa penjas ditinjau dari aspek pengetahuan memiliki nilai rerata 7,38 yang artinya adalah kesiapan belajarnya sangat tinggi. Tingkat kesiapan belajar yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa (Ratnawati, 2016). Mahasiswa yang ingin mendapatkan pengetahuan yang luas dalam setiap proses

pembelajaran yang diikutinya maka akan cenderung untuk mencari berbagai referensi yang mendukung proses pembelajaran, sehingga referensi tersebut mampu menambah pengetahuan bagi mahasiswa. Referensi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak (Anggresta, 2016).

KESIMPULAN

Kesiapan belajar mahasiswa penjas untuk mengikuti perkuliahan tatap muka pada semester genap tahun 2021/2022 berada pada kategori yang sangat tinggi dengan menunjukkan kesiapan secara fisik, mental, emosional, kebutuhan, dan pengetahuan. Dari hasil penelitian ini masih ditemukan nilai yang rendah pada aspek kebutuhan belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian penelitian selanjutnya mengenai faktor penyebab rendahnya nilai kebutuhan belajar mahasiswa pendidikan jasmani. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah belum menjawab secara komprehensif mengenai faktor penyebab rendahnya kebutuhan belajar mahasiswa. Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih fokus kepada kebutuhan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Alfiriani, A. (2017). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2, 1–12. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ipa2017/article/view/1034/704>
- Alhadi, S., & Nanda Eka Saputra, W. (2017). *The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta. January 2017*. <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.23>
- Andini, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Stkip Ahlussunnah Bukittinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 218–225. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.637>
- Anggresta, V. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Universitas Negeri Padang. *Economica*, 4(1), 19–29.
- Anggriana, T. M. (2015). Kreativitas Pengembangan Media Layanan Bk Ditinjau Dari Kesiapan Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Ikip PGRI Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 59–71. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v5i2.452>
- Asmah, S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas Xi Sma Negeri 8 Bulukumba. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.36312/jupe.v6i1.2338>
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19

- pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 53–56.
<http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Grandinetti, M. (2015). Predictors of Self-Directed Learning Readiness of Nursing Students. *US-China Education Review A*, 5(7), 443–456.
<https://doi.org/10.17265/2161-623X/2015.07.001>
- Hadiningrum, I. (2018). Analisis Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah Pragmatics. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 14–15(November), 222–229.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/644>
- Harmini, T. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.31943/mathline.v2i2.42>
- Hulu, F. (2020). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263.
<https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>
- Indrawati, N., & Nurmiati, N. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Microteaching Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sulawesi Barat. *MaPan*, 5(2), 251–258.
<https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a7>
- Indrawati, I. (2018). Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Microteaching Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sulawesi Barat. *Konselor*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368.
<https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Mandasari, L., Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Efektivitas Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Analisis Kompleks Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 269–283. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.205>
- Nurmayanti, N., & Ferdiansyah, H. (2021). Efektifitas Media Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 71–77.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1123>
- Nopiyanto, Y. E., & Ibrahim. (2021). Tanggapan mahasiswa pendidikan jasmani terhadap pembelajaran online. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 169–180.
- Nurkamiden. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Era Pandemi Covid-19. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 164–169.

<https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.218>

- Putri, D. C. Y. (2021). Perkuliahan Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2), 57–60. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4151>
- Qorimah, E. N., & Rahman, I. N. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah. *Seminar Nasional Kependidikan*, 136–141.
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Ptm. *Dianna Ratnawati VANOS Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 12–22.
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 346. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3736>
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 94–113.
- Shavira, L. E., Phasa, L. I., Muchlishin, M., & Putranto, S. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Matematika Siswa Secara Blended Learning Dalam Masa Transisi. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 174–180. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i2.2016>
- Sirait, E. D. (2018). Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 207–218. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2231>
- Sutamrin, S., & Khadijah, K. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Mahasiswa Berdasarkan Pemilihan Jurusan Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Kalkulus. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2(1), 112–115. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KS_h5sAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=KS_h5sAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Wibowo, G. V., Putro, K. Z., & Khotimah, I. A. Y. (2022). Pembelajaran Online Pada Mata Kuliah Sosial-Emosional Aud Bagi Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Research And Development Journal of Education*, 8(1), 25–34. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.10086>
- Yarmani, Y., Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Pujiyanto, D., Saputro, D. P., & Dongoran, M. F. (2022). Academic Stress Levels of Physical Education Students in Attending Odd Semester Classes 2021/2022. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(1), 23–31.